

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai investasi yang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Dari sekian sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Uang dipandang ibarat darah dalam tubuh manusia yang mati hidupnya ditentukan oleh sirkulasi darah dalam tubuh. Uang termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai sektor publik yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pengajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Manajemen dalam lembaga pendidikan berbeda dengan manajemen keuangan perusahaan yang berorientasi adanya laba. Pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan apabila dijalankan sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang

pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.<sup>1</sup>Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar (MI dan MTS) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Sejak awal tahun 1970-an, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terus-menerus sejalan dengan program pembangunan dibidang pendidikan yang mulai dilaksanakan secara terprogram sejak 40 tahun yang lalu. Sejak saat itu pemerintah mulai merintis program perluasan kesempatan belajar bagi semua warga negara, pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dasar. Disamping untuk perluasan kesempatan belajar, pembangunan diarahkan juga pada peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Di zaman yang semakin maju ini perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu pengaruh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan.Karena

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 34, Ayat (2 dan 3), hlm 14, [http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/Sisdiknas\\_UU\\_No.20\\_Tahun\\_2003.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/Sisdiknas_UU_No.20_Tahun_2003.pdf) 24, Jum'at 23 September 2016

pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan sebuah negara, untuk menghadapi tantangan global yang semakin maju. Salah satu upaya agar pendidikan yang di Indonesia ini lebih maju salah satu upayanya yaitu dengan pemerataan pendidikan, pemerataan dalam pendidikan adalah salah satu landasan yang harus dicapai untuk selanjutnya dapat mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkeadilan. Dalam hal ini pemerataan pendidikan diporsikan dengan perbandinganang kapartisipasi antara kota dan desa.<sup>2</sup>

Dalam pemerataan pendidikan agar mendapatkan hasil yang maksimal memerlukan proses pendidikan salah satunya yaitu melalui pembelajaran, dengan pembelajaran, kita dapat memberikan berbagai macam aspek pendidikan kepada anak didik dengan menyelenggarakan proses pembelajaran secara sistematis dan terkontrol sehingga kita dapat mengetahui secara pasti tingkat perubahan pendidikan. Sehingga kita dapat melakukan evaluasi terhadap setiap perubahan potensi peserta didik, dan selama itu pula kita dapat melakukan proses penilaian atas perubahan tersebut.

Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengikuti proses pendidikan, karena pendidikan adalah proses wajib belajar yang secara alamiah terjadi dalam kehidupan kita, tetapi proses pendidikan yang secara alamiah membutuhkan waktu yang sangat

---

<sup>2</sup>Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia menuju 2025 (outlook: permasalahan, tantangan dan alternatif kebijakan)*, hlm 66

lama. Hal ini terkait dengan kebutuhan zaman yang serba ingin cepat, bahkan instan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk melakukan perubahan secara cepat dan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Untuk mempercepat proses pendidikan yang diselenggarakan, pemerintah sebagai penanggungjawab penyelenggara mencanangkan program wajib belajar bagi anak bangsanya. Program wajib belajar adalah program yang mewajibkan semua anak usia sekolah mengikuti proses belajar sesuai dengan tingkat usia. Dengan program wajib belajar ini tidak ada alasan apa pun bagi anak-anak usia sekolah untuk tidak bersekolah. Pada awalnya wajib belajar 6 tahun, artinya anak usia sekolah dasar harus bersekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak bangsa minimal berpendidikan setingkat sekolah dasar. Selanjutnya program tersebut dikembangkan hingga menjadi wajib belajar 9 tahun. Artinya, anak usia sekolah menengah pertama harus bersekolah sehingga anak bangsa minimal berpendidikan setingkat sekolah menengah pertama. Setelah program tersebut dianggap berhasil, selanjutnya program ditingkatkan menjadi program wajib belajar 12 tahun. Wajib belajar 12 tahun artinya anak-anak usia sekolah menengah atas harus bersekolah. Program ini mengisyaratkan bahwa anak bangsa minimal berpendidikan setingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian sehingga anak-anak sekolah mempunyai pemikiran yang maju terhadap pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta:

Dijelaskan juga mengenai wajib belajar dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2008 pada pasal 1 di jelaskan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>4</sup>

Setelah memahami penjelasan di atas, latar belakang masalah peneliti memilih judul ini yaitu sudah banyak sekolah atau madrasah yang menerima dana BOS namun untuk kemajuannya berbeda-beda apakah dana BOS menjadi salah satu penyebab kemajuan sekolah atau madrasah salah satunya yaitu untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu peneliti memilih MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang karena madrasah tersebut terlihat berkembang lebih baik dibanding sekolah atau madrasah yang ada disekitarnya. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *“Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Subah Batang”*

---

Ar Ruzz Media, 2013), hlm 188-190

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, *Tentang Wajib Belajar*, Bab 1 Pasal 1, hal 1, <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/PP47TH2008.pdf>, Jum'at, 23 September 2016

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang

- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

### a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Dengan adanya manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai manajemen pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang

membutuhkan tidak hanya bagi peneliti, namun juga bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1) Bagi peneliti

Mengetahui secara langsung bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan memperluas wawasan mengenai manajemen pembiayaan yaitu, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

2) Bagi madrasah

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, baik bagi pengelola tata usaha, kepala madrasah, bendahara, dan guru-guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan MI Islamiyah Subuh Kabupaten Batang melalui peranan pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, untuk bisa menjaga sarana dan prasarana yang diberikan oleh madrasah dari bantuan BOS agar dapat membantu pada saat proses pembelajaran maupun sarana untuk ekstrakurikuler

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui sumber dana BOS



yang diberikan oleh pemerintah kepada madrasah, sehingga masyarakat memahami manfaat ikut serta dalam rapat RKAM yang dilaksanakan madrasah pada saat awal tahun ajaran baru

5) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tambahan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya tentang manajemen pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pembaca dapat mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Atau pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran untuk diterapkan baik di sekolah maupun di madrasah.